

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching pada Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow, diperoleh beberapa informasi dan data baik data primer maupun sekunder, adalah (a). Secara empirik tidak penerapan supervisi berbasis coaching belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan norma regulasi, bahkan kecenderungan pemahamannya masing sangat kurang. Bahkan apa yang dialami dan dirasakan oleh pengawas sebenarnya belum menunjukkan pada pada maksud penerapan yang dimaksud, juga pihak pimpinan sekolah belum sepenuhnya memahami supervisi berbasis coaching klinik tersebut, (b). Pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas cenderung bersifat administratif, yaitu pemeriksaan ketersediaan perangkat pembelajaran guru, yaitu: RPP, Silabus, Prota dan Prosem, serta buku teks pelajaran; sementara dimensi akademik, yang antara lain terkait penyusunan silabus PAK berbasis standar isi, SK, KD, SKL, dan prinsip pengembangan Kurikulum, penyusunan RPP, dan strategi mengembangkan berbagai potensi siswa, serta terkait kompetensi khusus guru PAK relatif kurang mendapat perhatian. Hal ini diperkuat oleh tidak ditemukan langkah-langkah ilmiah dalam pelaksanaan supervisi akademik;
2. Faktor eksternal dan internal yang menjadi pendukung dalam Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching adalah (a). Adanya komitmen Kepala Kantor instansi kementerian Agama Bolaang Mongondow (SB) untuk merekrut tenaga pengawas; Adanya komitmen pimpinan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pengawas melalui pembinaan, pelatihan dan workshop secara intens kepada para pengawas dan guru-guru PAK, juga dorongan meningkatkan efektivitas MGMP;

(b).Adanya komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pengawas serta pembinaan secara langsung pada guru-guru PAK (c). Adanya komitmen pengawas untuk meningkatkan kinerja dan konsisten memberikan pembinaan kepada guru PAK, baik secara individu maupun kelompok melalui wadah MGMP. Adapun yang menjadi kendala faktor eksternal dan internal dalam Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching adalah (a). Tidak terdapat dokumen atau catatan temuan yang dijadikan kajian atau analisa yang berkenaan dengan hasil supervisi periode sebelumnya sebagai acuan dalam proses perencanaan. Acuan perencanaan cenderung bersifat ketersediaan administrasi pengawas, (b). Kurang efektifnya komunikasi dan informasi antara pengawas dan guru yang supervisi mengakibatkan pada saat pengawas bermaksud melakukan pengawasan, pada waktu yang sama pihak sekolah sedang melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan/atau ketika guru tidak berada di sekolah karena sesuatu hal, namun tidak dikonfirmasi dengan pengawas, (c). Minimnya tenaga pengawas mengakibatkan kurang efektif dan produktif perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching pada Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Lolak adalah (1). Peningkatan Keterampilan Supervisor, antara lain Supervisor perlu dilatih dalam keterampilan coaching, termasuk cara memberikan umpan balik konstruktif, mendengarkan secara aktif, dan membimbing guru untuk mencapai potensi mereka. Pelatihan khusus bagi supervisor dalam teknik coaching akan membantu mengatasi kendala kurangnya efektivitas dalam penerapan. (2). Membangun Hubungan Kolaboratif, yaitu Hubungan yang baik antara supervisor dan guru sangat penting. Supervisor harus membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana guru merasa nyaman untuk berbagi tantangan dan menerima

bimbingan. Ini akan mengurangi resistensi dari guru yang mungkin merasa terancam atau tidak nyaman dengan supervisi. (3). Penyesuaian Waktu dan Beban Kerja diantaranya Salah satu kendala umum adalah keterbatasan waktu karena beban kerja guru yang padat. Solusinya adalah mengatur jadwal coaching yang fleksibel dan realistis, serta memastikan bahwa coaching tidak menambah beban kerja guru, melainkan menjadi bagian dari pengembangan profesional yang terintegrasi dengan tugas sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dibutuhkan kolaborasi semua pihak berkepentingan baik secara personal maupun sinergitas antar kelembagaan yang memiliki tanggungjawab dan kewenangan untuk meningkatkan mutu Pendidikan agama Kristen. Adapun saran yang secara ilmiah dan berdasarkan regulasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Saran yang bisa diajukan berdasarkan kesimpulan supervisi akademik berbasis coaching:

1. Peningkatan Kompetensi Supervisor: Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi supervisor untuk mengembangkan keterampilan coaching, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam membimbing dan mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
2. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif: Supervisor harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, yang tidak hanya menyoroti area yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan penghargaan atas kemajuan yang telah dicapai oleh guru.
3. Penyesuaian Pendekatan Coaching: Supervisi akademik berbasis coaching harus disesuaikan dengan kebutuhan individu guru. Pendekatan yang lebih personal akan membuat proses coaching lebih relevan dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran.

4. Mendorong Kerjasama dan Kolaborasi: Supervisi akademik berbasis coaching sebaiknya mendorong kerjasama antar guru, sehingga mereka dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain melalui berbagi praktik terbaik dan pengalaman.
5. Penggunaan Teknologi dalam Coaching: Manfaatkan teknologi untuk mendukung proses coaching, seperti penggunaan platform digital untuk komunikasi, pelacakan kemajuan, dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang relevan.
6. Evaluasi Berkala dan Tindak Lanjut: Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas supervisi akademik berbasis coaching, serta tindak lanjut yang konsisten untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan yang telah ditetapkan tercapai.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan supervisi akademik berbasis coaching dapat lebih optimal dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, serta kualitas pendidikan secara keseluruhan.